

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Taufik

taufik@gmail.com

Dosen Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan

Mohammad Lutvi Hisyam

Lutfihasyim@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

IAI Miftahul Ulum Pamekasan

Abstrak

Mutu pembelajaran PAI yang dilaksanakan guru di MA Sirojut Tholibin masih tergolong rendah, baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran. Dari segi proses, pembelajaran PAI kurang mengaktifkan belajar siswa. Sebagian besar siswa bersikap pasif dalam kegiatan pembelajaran PAI. Dari segi hasil, pembelajaran PAI kurang menanamkan pemahaman baik terhadap materi pelajaran PAI. Apabila dikaitkan dengan pencapaian nilai, sebagian besar siswa masih jauh dari standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh guru. Dari permasalahan-permasalahan tersebut, guru PAI melakukan pengelolaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan, dengan harapan pengembangan mutu pembelajaran PAI dapat tercapai secara optimal, baik pada aspek proses maupun pada aspek hasil pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) jenis sarana dan prasarana pendidikan yang dikelola dalam pengembangan mutu pembelajaran PAI Agama Islam, (2) pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam pengembangan mutu pembelajaran PAI, dan (3) faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam pengembangan mutu pembelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini adalah fenomenologis. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas X, XI, dan XIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis data kualitatif secara interaktif, terdiri dari atas tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah pengamatan terus-menerus, triangulasi, dan pembahasan sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) jenis sarana dan prasarana pendidikan yang dikelola dalam pengembangan mutu pembelajaran PAI, terdiri dari ruang kelas, perpustakaan madrasah, dan media pembelajaran, (2) pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam pengembangan mutu pembelajaran PAI adalah: Untuk pelaksanaan pengelolaan ruang kelas mencakup (a) penataan siswa, (b) penataan ruangan kelas dan alat-alat pembelajaran, dan (c) disiplin kelas; untuk pelaksanaan pengelolaan perpustakaan madrasah adalah memberi tugas-tugas kepada siswa yang dikerjakan dan

memanfaatkan buku-buku agama Islam di perpustakaan madrasah; dan untuk pelaksanaan pengelolaan media pembelajaran dilakukan dengan pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran PAI, dan (3) faktor pendukung pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam pengembangan pembelajaran PAI, di antaranya adalah minat belajar siswa dan profesionalitas guru, sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan kemampuan dan status sosial siswa, ada sebagian siswa yang enggan mengemukakan pendapatnya, dan sebagian siswa malu bertanya meskipun kurang dan bahkan tidak mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

Kata Kunci: pengelolaan, sarana dan prasarana pendidikan, mutu pembelajaran PAI

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas manusia, khususnya anak didik sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan pada hakikatnya adalah “usaha sadar membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas”.¹ Oleh karena itu, masalah pendidikan tidak akan pernah selesai, sebab hakikat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan, namun tidaklah berarti bahwa pendidikan harus berjalan secara konvensional dan tradisional.

Pendidikan berusaha meningkatkan harkat dan martabat hidup manusia, berlangsung sepanjang hayat, dan sekaligus merupakan proses pembudayaan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat sentral dan strategis, terutama berkenaan dengan upaya pengembangan dan peningkatan mutu sumber daya manusia (*human power resources*) sebagai pelaku pembangunan. Menurut Silfia Hanani (dalam A. Qodri A. Azizy), “pendidikan merupakan salah satu unsur yang paling signifikan dalam pembentukan *characteristic building* mentalitas manusia”.² Karena itu, pendidikan tidak dapat dipungkiri sebagai *agent* transformasi dalam peradaban manusia dan sekaligus menjadi *driving force* yang membangun manusia berada dalam paradigma hidup yang selalu berorientasi masa depan.

Oleh karena pentingnya pendidikan dalam mewujudkan anak didik menjadi manusia berkualitas, maka hal itu harus menjadi tujuan yang perlu dicapai dalam pelaksanaan pendidikan pada setiap lembaga pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

¹Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 1.

²A. Qodri A. Azizy, *Istiqro' – Jurnal Penelitian Islam Indonesia* (Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2006), 172.

³*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2006), 7.

Untuk mewujudkan anak didik menjadi manusia berkualitas sebagaimana tujuan pendidikan nasional di atas diperlukan pembinaan secara intensif melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk religius.

Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, juga memiliki konsep sama dengan konsep pendidikan secara umum. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha dan aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak didik, agar menjadi utuh dan sempurna sesuai nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha mendidickan nilai-nilai ajaran Islam memiliki peran penting bagi kehidupan anak didik, karena Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi sebagai berikut: 1). Mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis, dan fungsional bagi peserta didik. 2). Menumbuhkembangkan kreativitas, potensi-potensi atau fitrah peserta didik. 3). Meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian, atau menumbuh-kembangkan nilai-nilai insani dan nilai Ilahi. 4). Menyiapkan tenaga kerja yang produktif. 5). Membangun peradaban yang berkualitas (sesuai dengan nilai-nilai Islam) di masa depan. 6). Mewariskan nilai-nilai Ilahi dan nilai-nilai insani kepada peserta didik.⁴

Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam bentuk bimbingan dan pembelajaran, diharapkan dapat mencapai fungsi Pendidikan Agama Islam tersebut. Dalam hal ini, melalui Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan anak didik terhadap agama Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dimensi-dimensi tersebut yang hendak ditingkatkan dan dituju dari penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam.

Untuk mewujudkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam, diperlukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bermutu, baik dari segi proses maupun dari hasil pembelajaran. Dari segi proses pembelajaran harus ditunjukkan dengan adanya semangat, motivasi, dan partisipasi aktif anak didik dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari segi hasil pembelajaran harus ditunjukkan dengan adanya pemahaman baik anak didik terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan dari hasil pemahaman tersebut kemudian dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi kedua aspek tersebut merupakan ukuran bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikatakan bermutu.

Untuk mewujudkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka persoalannya banyak bergantung kepada guru. Guru sebagai pengelola dan pelaksana pembelajaran harus terampil melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di antara keterampilan yang perlu dimiliki oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terampil membika dan menutup

⁴Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam – Mebgurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 15.

pelajaran, terampil menjelaskan, terampil bertanya, terampil memberi penguatan, terampil mengelola kelas, dan sebagainya.

Selain itu, untuk mewujudkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru perlu memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan secara baik dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini penting dilakukan oleh guru menurut Enco Mulyasa Pendayagunaan fasilitas belajar memiliki arti yang sangat penting, selain melengkapi, memelihara, dan memperkaya khasanah belajar, juga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar, yang sangat menguntungkan baik bagi guru maupun peserta didik. Pendayagunaan fasilitas secara maksimal, memungkinkan peserta didik menggali berbagai konsep yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga menambah wawasan dan pemahaman yang senantiasa aktual, serta mampu mengikuti berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat dan lingkungannya.⁵

Oleh karena sarana dan prasarana pendidikan memberikan manfaat yang sangat besar terhadap kegiatan pembelajaran, guru perlu memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal itu dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh guru menghasilkan mutu pembelajaran yang baik dari segi proses dan dari segi hasil pembelajaran. Dengan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik tersebut, diharapkan dapat mengantarkan pada pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada anak didik, yang kemudian hasilnya dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Sirojut Tholibin Palengaan Laok Palengaan Pamekasan menunjukkan bahwa mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan guru masih tergolong rendah, baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran. Dari segi proses, pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang mengaktifkan belajar siswa, karena selama ini aktivitas, semangat, dan partisipasi belajar siswa masih rendah. Sebagian besar siswa bersikap pasif dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan guru. Demikian juga dari segi hasil, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan guru kurang menanamkan pemahaman baik terhadap materi pelajaran dan kurang memberikan perubahan perilaku positif pada diri siswa sesuai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajarinya. Apabila dikaitkan dengan pencapaian nilai sebagai lambang keberhasilan belajar siswa di sekolah, nilai Pendidikan Agama Islam yang dicapai sebagian besar siswa masih jauh dari standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh guru.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Sirojut Tholibin Palengaan Laok Palengaan Pamekasan melakukan berbagai pembenahan terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu pembenahan yang dilakukan oleh guru adalah melakukan pengelolaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki, dan kemudian memanfaatkannya secara optimal dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama

⁵Enco Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 - Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 19.

Islam. Dengan pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan tersebut diharapkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara optimal, baik pada aspek proses maupun pada aspek hasil pembelajaran, sehingga hal ini mengantarkan pada pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang optimal pada siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan pada konteks penelitian di atas perlu dilakukan penelitian, sehingga skripsi ini diberi judul: "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Sirojut Tholibin Palengaan Laok Palengaan Pamekasan".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Robert C. Bogdan dan Steven J. Taylor mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah "prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif yang berisi ungkapan atau catatan informan atau tingkah laku mereka yang diobservasi".⁶

Jenis penelitian ini adalah fenomenologis, yaitu yaitu jenis penelitian yang berusaha mendeskripsikan fenomena-fenomena atau peristiwa-peristiwa yang terjadi. Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian fenomenologis merupakan "pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal".⁷ Dalam hal ini adalah mendeskripsikan suatu masalah yang terjadi berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dialami, atau dengan kata lain adalah berusaha memahami arti dari suatu peristiwa atau perilaku dan kaitan-kaitannya dengan masalah-masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis data kualitatif secara interaktif model Miles dan Huberman, terdiri dari atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu "reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi".⁸

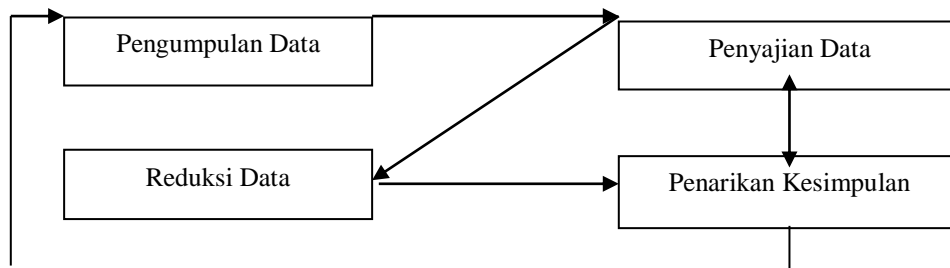
Reduksi data adalah kegiatan penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan pentransferan data mentah yang telah diperoleh menjadi data yang siap dianalisis. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data, yakni menyajikan data yang telah terkumpul sesuai fokus penelitian yang diteliti. Langkah kegiatan berikutnya adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

⁶Robert C. Bogdan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, Ed. A. Khozin Afandi (Surabaya: Usaha Nasional, 2007), 30.

⁷Moleong, *Metodologi Penelitian*, 14.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

Proses analisis interaktif dapat digambarkan dalam skema di bawah ini:



Gambar Proses Analisis Interaktif

Hasil dan Pembahasan

Jenis sarana dan prasarana pendidikan yang dikelola dalam pengembangan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Sirojut Tholibin Palengaan Laok Palengaan Pamekasan tahun pelajaran 2018/2019

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis sarana dan prasarana yang dikelola dalam pengembangan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Sirojut Tholibin Palengaan Laok Palengaan Pamekasan, terdiri dari ruang kelas, perpustakaan madrasah, dan media pembelajaran.

Jenis-jenis sarana dan prasarana pendidikan tersebut perlu dikelola secara baik oleh guru dalam mewujudkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang bermutu. Tanpa adanya pengelolaan yang baik terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang ada, maka akan sulit dalam mewujudkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang bermutu sekalipun di madrasah terdapat sejumlah sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan ini penting dilakukan oleh guru dalam mewujudkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkualitas.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan penting dilakukan oleh guru, karena memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Merupakan pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses pembelajaran yang akan ditempuh.
2. Merupakan pemandu secara teknis dan langkah-langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti menuju pada pembentukan kompetensi secara tuntas.
3. Memberikan berbagai ilustrasi dan contoh-contoh yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dikembangkan.
4. Memberikan petunjuk dan gambaran kaitan kompetensi dasar yang sedang dikembangkan dengan kompetensi dasar lainnya.

5. Menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain yang berhubungan dengan mata pelajaran tertentu.
6. Menunjukkan berbagai permasalahan yang timbul, sebagai konsekuensi logis dalam pengembangan kompetensi dasar yang menuntut adanya kemampuan pemecahan dari peserta didik yang sedang belajar.⁹

Apabila sarana pendidikan di madrasah tidak memadai atau bahkan tidak ada sama sekali, seperti media pembelajaran misalnya, maka guru dituntut terampil untuk merancang sendiri seseuai kepentingan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini penting dilakukan oleh guru dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran kondusif dan efektif sehingga mengantarkan pada pencapaian hasil yang optimal, baik dari segi proses maupun dari segi hasil pembelajaran.

Pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Sirojut Tholibin Palengaan Laok Palengaan Pamekasan Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang terdiri dari ruang kelas, perpustakaan madrasah, dan media pembelajaran sebagai berikut: Untuk pelaksanaan pengelolaan ruang kelas mencakup (1) penataan siswa di dalam kelas, seperti organisasi siswa dan penugasan kelas, (2) penataan ruangan kelas dan alat-alat pembelajaran, seperti penataan tempat duduk siswa, papan tulis, penghapus, kapur tulis, papan presensi siswa, serta keindahan dan kebersihan kelas, dan (3) disiplin kelas, seperti bentuk-bentuk pelanggaran disiplin kelas, pendekatan-pendekatan disiplin kelas, dan tindakan pencegahan pelanggaran disiplin kelas; untuk pelaksanaan pengelolaan perpustakaan madrasah adalah dengan cara memberi tugas-tugas kepada siswa yang harus dikerjakan di perpustakaan dan memanfaatkan buku-buku agama Islam yang ada di perpustakaan madrasah; dan untuk pelaksanaan pengelolaan media pembelajaran dilakukan dengan pemanfaatan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam oleh guru.

Pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang mencakup ruang kelas, perpustakaan, dan media pembelajaran perlu dilakukan secara baik oleh guru. Hal itu dimaksudkan agar upaya mewujudkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang bermutu dapat tercapai secara optimal.

Kelas sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran penting dikelola dengan baik oleh guru. Melalui pengelolaan kelas, maka akan “mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab terhadap tingkah lakunya serta mampu

⁹Enco Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 – Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 19-20.

mengendalikan dirinya, dapat menyadari perlunya mentaati peraturan atau tata tertib kelas, dan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan kelas".¹⁰

Demikian juga perpustakaan madrasah perlu dikelola dengan baik oleh guru dalam mewujudkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang bermutu. Melalui pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan madrasah "akan memungkinkan peserta didik menggali berbagai konsep yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga menambah wawasan dan pemahaman yang senantiasa aktual, serta mampu mengikuti berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat dan lingkungannya".¹¹

Media pembelajaran juga perlu dikelola dengan baik oleh guru dalam pengembangan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Melalui pengelolaan media pembelajaran, maka akan:

1. Dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya verbalisme.
2. Dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.
3. Dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap.
4. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.
6. Membantu tukbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa.
7. Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.¹²

Dengan demikian, sarana dan prasarana pendidikan tersebut perlu dikelola dengan baik oleh guru untuk mewujudkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkualitas, baik dari segi proses pembelajaran maupun dari segi hasil pembelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Sirojut Tholibin Palengaan Laok Palengaan Pamekasan Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam pengembangan

¹⁰Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2010), 176

¹¹Enco Mulyasa, *Implementasi Kurikulum ...*, 19.

¹²Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 102.

mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Sirojut Tholibin Palengaan Laok Palengaan Pamekasan, di antaranya adalah minat belajar siswa dan profesionalitas guru. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat, di antaranya adalah adanya perbedaan kemampuan siswa, adanya perbedaan status sosial siswa, ada sebagian siswa yang enggan mengemukakan pendapatnya, dan masih ada sebagian siswa yang malu bertanya meskipun kurang dan bahkan tidak mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

Semua faktor pendukung pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam pengembangan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam perlu mendapatkan perhatian dari guru pendidikan agama Islam. Hal itu dimaksudkan agar pengembangan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi secara efektif dan memperoleh hasil yang optimal.

Demikian juga juga faktor penghambat pengelolaan sarana dan prasana pendidikan dalam pengembangan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam perlu mendapatkan perhatian dan penanganan dari guru pendidikan agama Islam. Artinya, guru pendidikan agama Islam perlu melakukan berbagai upaya untuk mengatasi adanya perbedaan-perbedaan kemampuan di antara siswa sebelum mengelola sarana dan prasarana, Upaya-upaya yang dapat dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perbedaan-perbedaan kemampuan di antara siswa menurut Mohammad Surya adalah:

1. Menegal dan memahami setiap siswa baik secara individual maupun kelompok.
2. Memberikan informasi-informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
3. Memberi kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.
4. Membantu setiap siswa dalam menghadapi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
5. Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.¹³

Dengan memahami kemampuan masing-masing siswa, akan memudahkan bagi guru pendidikan agama Islam dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan akan berhasil secara optimal dalam pengembangan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

Penutup

Adapun Jenis sarana dan prasarana pendidikan yang dikelola dalam pengembangan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Sirojut Tholibin Palengaan Laok Palengaan Pamekasan tahun pelajaran 2018/2019, terdiri dari ruang kelas, perpustakaan madrasah, dan media pembelajaran.

Adapun Pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam pengembangan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Sirojut

¹³Mohammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru* (Semaranag: Aneka Ilmu, 2003),.202.

Tholibin Palengaan Laok Palengaan Pamekasan Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah: Untuk pelaksanaan pengelolaan ruang kelas mencakup (a) penataan siswa di dalam kelas, (b) penataan ruangan kelas dan alat-alat pembelajaran, dan (c) disiplin kelas; untuk pelaksanaan pengelolaan perpustakaan madrasah adalah dengan cara memberi tugas-tugas kepada siswa yang harus dikerjakan di perpustakaan dan memanfaatkan buku-buku agama Islam yang ada di perpustakaan madrasah; dan untuk pelaksanaan pengelolaan media pembelajaran dilakukan dengan pemanfaatan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam oleh guru.

Adapun Faktor pendukung pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Sirojut Tholibin Palengaan Laok Palengaan Pamekasan Tahun Pelajaran 2018/2019, di antaranya adalah minat belajar siswa dan profesionalitas guru. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat, di antaranya adalah adanya perbedaan kemampuan siswa, adanya perbedaan status sosial siswa, ada sebagian siswa yang enggan mengemukakan pendapatnya, dan masih ada sebagian siswa yang malu bertanya meskipun kurang dan bahkan tidak mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

Daftar Pustaka

- A.M., Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Anitah, Sri. dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Azizy, A. Qodri A. *Istiqro' – Jurnal Penelitian Islam Indonesia*. Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Bogdan, Robert C. dan Taylor, Steven J. *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*. Ed. A. Khozin Afandi. Surabaya: Usaha Nasional, 2007.
- Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Penilaian Tingkat Kelas*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006.
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif – Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Hamidi, Ahmad. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press, 2007.
- Hasanah, Riskiyatul. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Pamekasan*. Skripsi: STAIN Pamekasan, 2014.
- Hasan, Yusuf. et al. *Pedoman Pengawasan untuk Madrasah dan Sekolah Umum*. Jakarta: Mekar Jaya, 2009.
- Hudojo, Herman. *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2012.
- Machdhori. *Metode Penelitian*. Malang: UMM Press, 2010.
- Majid, Abdul dan Andayani, Din. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam – Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mulyasa, Enco. *Implementasi Kurikulum 2004 – Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rahadi, Aristo. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Rahardjo, M. Dawam. *Keluar dari Kemelut Pendidikan Nasional*. Jakarta: Intermedia, 2007.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Rofiki, Mohammad. *Penerapan Keterampilan Mengajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Waru Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan*. Skripsi: STAI Al-Khairat Palengaan Pamekasan, 2014.
- Safari, Yusuf. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009.

- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Satori, Djam'an. dkk. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Sitepu, B.P. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Sudirman. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sudjana, Nana. *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- . *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukadi. *Guru Powerful – Guru Masa Depan*. Bandung: Kolbu, 2010.
- Sukandarrumaidi. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Suparta dan Aly, Hery Noer. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Amisco, 2010.
- Suprayekti. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Suryanto, Adi. et al. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Wipress, 2006.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Zaini, Hisyam. et al. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.